



Pengembangan Desa Wisata Berbasis Gender di Kabupaten Sragen Jawa Tengah

Ellectrananda Anugerah Ash-shidiqqi^{1*}, Bambang Hermoyo²

¹Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

*Email koresponden: ellectra_aa@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 Mei 2024

Accepted: 17 Jul 2024

Published: 01 Agu 2024

Kata kunci:

Gender,
Pemberdayaan,
Wisata.

Keywords:

Empowerment,
Gender,
Tour.

ABSTRAK

Pendahuluan: Kabupaten Karanganyar memiliki jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, sehingga perempuan mampu memimpin wisata pedesaan di Kabupaten Sragen. Studi ini bertujuan memberikan keadilan dan mengatasi hambatan sosial dan ekonomi. **Metode:** *Gender Analysis Pathway (GAP) and Policy Outlook for Planning (POP)* menekankan pentingnya mendorong perempuan untuk bergabung dengan kelompok berorientasi ekonomi untuk meningkatkan pariwisata pedesaan. **Hasil:** Organisasi ini wajib ikut serta dalam proses rencana aksi penyelenggaraan desa wisata di Kabupaten Sragen. Hal ini merupakan langkah awal pemberdayaan perempuan di Kabupaten Sragen. Meski demikian, diperlukan strategi yang lebih praktis dan realistis untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan Perempuan. **Kesimpulan:** Keterlibatan perempuan dalam pengembangan rencana aksi dapat memberikan perspektif gender yang unik dalam perumusan proyek pariwisata pedesaan dan meningkatkan bakat Perempuan yang memerlukan pendekatan realistis dan nyata.

ABSTRACT

Background: Karanganyar Regency has a larger population of women than men, so women can lead rural tourism in Sragen Regency. This study aims to provide justice and overcome social and economic barriers. **Method:** *Gender Analysis Pathway (GAP) and Policy Outlook for Planning (POP)* emphasize the importance of encouraging women to join economically oriented groups to increase rural tourism. **Result:** This organization is required to participate in the action plan process for organizing a tourist village in Sragen Regency. This is the first step in empowering women in Sragen Regency. However, more practical and realistic strategies are needed to improve women's abilities and skills. **Conclusion:** The involvement of women in the development of action plans can provide a unique gender perspective in the formulation of rural tourism projects and increase women's talent which requires a realistic and concrete approach.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Sragen terletak di sebelah timur Sungai Bengawan Solo. Bagian utara terdapat dataran tinggi pegunungan Kendeng. Wilayah selatan ditandai dengan keindahan lereng Gunung Lawu. Kabupaten ini merupakan pintu gerbang utama menuju Provinsi Jawa Tengah bagian timur karena berbatasan dengan Jawa Timur. Sragen terletak di perlintasan kereta api yang menghubungkan Surabaya, Yogyakarta, dan Jakarta di selatan Jawa. Stasiun Gemolong menghubungkan Semarang dan Solo, sedangkan stasiun utama Sragen menjalankan jalur kereta unik ini. Wilayah ini sebagian besar meliputi Hulu Kali Tenggar, Muning, Waduk Gajah Mungkur, dan sebagian Kabupaten Wonogiri. Penampang berbentuk V menjadi ciri khas sungai ini. Semak akasia mendominasi flora kawasan ini. Pertanian termasuk produksi beras dan kacang tanah merupakan industri utama di kawasan ini. Sungai-sungai di kawasan ini memiliki tebing terjal. Kegiatan pertanian besar-besaran di sragen telah menyebabkan erosi dan sedimentasi sungai.

Wilayahnya meliputi Waduk Gajah Mungkur bagian selatan, Wonogiri, Pacitan, Sukoharjo, Klaten, Solo, Sragen, Ngawi, dan hilir Sungai Madiun di Kabupaten Tempuran. Selain itu, lokasi ini memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Aktivitas industri dapat meningkatkan perekonomian dengan menciptakan produk, lapangan kerja, dan investasi (Azwina et al., 2023). Limbah industri juga bisa menyebabkan pencemaran lingkungan, terutama jika limbah dibuang ke sungai tanpa pengolahan yang memadai (Shaskia & Yunita, 2021; Yohannes et al., 2019). Pencemaran air sungai dapat merusak tanaman yang bergantung pada air tersebut, mengurangi hasil panen, dan dapat merusak ekosistem serta kualitas hidup masyarakat sekitar (Dhaifulloh et al., 2024). Orang-orang di Sragen bekerja di bidang pertanian, penggunaan air, peternakan, dan industri. Kawasan utamanya adalah koridor hilir Sungai Madiun antara Ngawi, Blora, Bojonegoro, Lamongan, Tuban, dan Desa Ujungpangkah, Gresik.

Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan, infrastruktur, dan pelestarian budaya, namun dapat menyebabkan pemisahan kelas sosial dan perubahan identitas budaya (Komang et al., 2019). Masalah yang muncul meliputi ketidakmerataan keuntungan, perubahan identitas budaya, dan ketergantungan ekonomi pada pariwisata. Solusi mencakup pemberdayaan masyarakat lokal, regulasi pelindung, dan diversifikasi ekonomi. Pendekatan inklusif dan berkelanjutan diperlukan agar pariwisata memberikan manfaat merata dan menjaga identitas budaya lokal (Kusumawardhana, 2023).

(Trupp & Sunanta, 2017) menjelaskan bagaimana perempuan Thailand bisa memperoleh kemandirian finansial dengan membuat kerajinan tangan. Namun, upaya-upaya ini gagal menarik wisatawan untuk melakukan pariwisata informal, sehingga memperburuk kesenjangan gender. Proyek pemberdayaan ini berupaya memberikan peluang pariwisata yang setara bagi perempuan berdasarkan keterampilan dan kemampuan mereka yang berbeda (Thousani et al., 2023).

Perempuan lebih termotivasi dalam agrowisata, terutama di desa, sehingga penting untuk memberdayakan mereka dalam pengembangan wisata berbasis desa (Rizal et al., 2022). Perbedaan pendekatan antara laki-laki dan perempuan, di mana perempuan fokus pada pengurangan biaya dan laki-laki pada peningkatan pendapatan, menunjukkan adanya kesenjangan gender dalam organisasi wisata pertanian (Sari et al., 2021). Strategi harus dievaluasi berdasarkan efektivitasnya tanpa memandang gender. Keyakinan bahwa perempuan kurang berwirausaha dibandingkan laki-laki

perlu dievaluasi ulang, karena memberdayakan perempuan dapat membawa dampak positif bagi pengembangan agrowisata dan kesejahteraan komunitas pedesaan (Anwar et al., 2023).

Taktik promosi pariwisata dapat melibatkan promosi gender dengan menggunakan pemasaran lokal dan promosi komunikatif (Trisula et al., 2024). Ini dapat digunakan dalam proyek wisata sosial emosional. Pariwisata sosial meningkatkan aktivitas rekreasi, kesejahteraan psikologis, hubungan keluarga dan sosial, pekerjaan, dan status ekonomi Pedhu. Dalam wisata pertanian, wisatawan musiman menimbulkan masalah, namun wisata budaya telah menyelesaikannya. Warisan budaya juga mewakili simbol dan identitas dalam pariwisata. Partisipasi aktif masyarakat akan mendongkrak pengunjung wisata (Marlina, 2019). Kunjungan wisatawan wisata musiman diperjelas dengan balasan timbal balik ini.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, desa wisata Kabupaten Sragen membutuhkan lebih banyak partisipasi perempuan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melibatkan perempuan dalam ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini diwujudkan dengan mendukung perluasan atraksi wisata Kabupaten Sragen. Tujuannya adalah untuk melibatkan perempuan Kabupaten Sragen dalam seluruh operasional pariwisata pedesaan. Pembinaan usaha kecil yang terukur dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Sragen. Di Kabupaten Sragen, rencana KKN ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, keterampilan perempuan, dan ketergantungan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Sragen, memberdayakan perempuan, dan meminimalkan ketergantungan masyarakat. Efisiensi KKN ini dapat diukur dari seberapa baik peserta memahami empat prinsip yang mengatur kemajuan pariwisata secara adil dan tidak memihak. Keterlibatan kognitif dan emosional mungkin berbeda-beda. Peningkatan tersebut dapat mendongkrak Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RKB), dan Rencana Pembangunan Daerah (RKP) Kabupaten Sragreb. Pemahaman dan keinginan perempuan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa semakin meningkat (Tokan et al., 2020). Memberdayakan perempuan melalui pendidikan, pelatihan, kesetaraan dalam pekerjaan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, komunitas dapat memaksimalkan potensi anggotanya untuk manfaat sosial dan ekonomi lebih luas serta dukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan bersama (Romas & Radyati, 2022).

METODE

Pendampingan menggunakan GAP dan Policy Outlook untuk Perencanaan. Model analisis gender ini dikembangkan oleh Bappenas, KNPP, dan pakar nasional. GAP-POP adalah perangkat lunak yang membantu perencanaan program dengan mempertimbangkan perbedaan gender. GAP-POP membantu organisasi dan pemerintah untuk merancang dan melaksanakan program yang inklusif dan adil, sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh semua gender.

Metode ini melibatkan evaluasi program yang berfokus pada gender dan integrasi kebijakan, program, dan kegiatan yang sensitif gender. Langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu kegiatan adalah:

- a. Analisis gender. Kami mengkaji peran perempuan dalam pengembangan desa wisata pada periode ini. Kami mengkaji bagaimana data spesifik gender mempengaruhi struktur dan organisasi di Kabupaten Sragen.

- b. Integrasi gender melibatkan pelibatan laki-laki dan perempuan dalam situasi tertentu untuk memberikan kesempatan dan keterwakilan yang setara. Fase ini terdiri dari mendorong kemajuan pariwisata perempuan melalui strategi dan kegiatan.
- c. Mengembangkan rencana aksi strategis. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pengembangan wisata perempuan di kota melalui teknik spesifik gender.
- d. Pendampingan menawarkan dukungan yang berharga. Tahapan ini merupakan salah satu proyek KUBE Perempuan yang melibatkan perempuan dalam komunitas pariwisata Kabupaten Sragen.

Pelayanan ini fokus pada perempuan Sragen. Pendidikan tentang wisata pedesaan dan kesetaraan gender mengawali upaya ini. Petugas pengabdian masyarakat mengatur perjalanan menyenangkan ke berbagai daerah. Focus Group Discussion (FGD) dilakukan oleh tim pengabdian dan pemangku kepentingan usai kunjungan. Lokakarya ini mendorong pariwisata pedesaan dan strategi kesetaraan gender untuk meningkatkan perdebatan. Dalam FGD, Tim Pengabdian Masyarakat memberikan data tentang keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi, dengan menyoroti keterampilan teknis bisnis mereka. Keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan manajemen strategis tercakup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang-orang yang terlatih secara teratur membeli literatur pariwisata dari penjual. Kebijakan pemerintah yang memprioritaskan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur membangkitkan semangat dan keteguhan hati, sehingga menghasilkan keterlibatan yang lebih tinggi (Rivaldi, 2021). Seperti yang ditunjukkan dalam perdebatan, modal memfasilitasi pertukaran informasi yang saling menguntungkan. Tim pengabdian masyarakat Universitas Slamet Riyadi menyelenggarakan BimTek pada tanggal 29 April 2024. Acara ini diikuti oleh 18 Warga Desa Wisata dan 7 mahasiswa. Kabupaten Sragen melampaui batas 50% dari tahun sebelumnya dalam pelibatan masyarakat. Nilai keterlibatan siswa sudah diketahui secara luas. Berpartisipasi aktif dalam pengabdian masyarakat dan berbagi pengalaman pribadi juga dapat mempromosikan kota wisata. Sedangkan tamu resor yang diundang sebanyak 18 orang. Agen pariwisata daerah, bisnis kuliner, homestay individu, dan kerajinan tangan adalah akarnya. Selain itu, kelompok pemerintah kota juga hadir.

Ada tiga cara untuk menggunakan ide pembinaan dalam pendampingan:

- a. Percakapan. Perdebatan yang menggambarkan komunitas perjalanan secara akurat dapat membantu Anda memahami positioning, segmentasi, dan pemasaran. Memahami pekerjaan yang sudah selesai dan tertunda sangatlah penting. Memahami tujuan, hambatan, dan tantangan juga penting.
- b. Diagram kelas. Komunikasi pengetahuan atau pengalaman dalam jumlah besar menjadi efisien dengan strategi ini. Namun minimnya wacana membuat verifikasi materi menjadi sulit.
- c. Jalankan kelompok fokus. Mendiskusikan ide dan teknik dengan komunitas yang sebanding akan mencapai hasil.

Pendampingan awal hanya menggunakan Gender Analysis Pathway (GAP). Tim pengabdian masyarakat Universitas Slamet Riyadi menggunakan metode ini untuk mengumpulkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan permasalahan masyarakat, termasuk para pengelola desa wisata. Analisis akademis memungkinkan kita mempelajari serangkaian topik secara metodis dan mengekstrak konsep yang relevan untuk kelas.

Kami menyediakan temuan analitis dan topik diskusi kelompok sepanjang pelajaran. Hal ini dilakukan melalui diskusi interaktif atau ilustrasi informasional dari berbagai sumber. Strategi ini mendorong pemahaman masyarakat terhadap permasalahan. Metode 3 memerlukan studi yang cermat terhadap hasil proses 1 dan 2 hingga hasil akhir disepakati.

Focus Group Discussion (FGD) dengan kelompok sasaran pelayanan menemukan bahwa perusahaan produktif milik perempuan di Kabupaten Sragen belum berhasil dimasukkan ke dalam rantai bisnis pariwisata yang dijalankan oleh pengembang agrowisata di daerah tersebut. Sektor agrowisata di Kabupaten Sragen memerlukan dukungan dari perusahaan milik perempuan yang dikelola secara efisien.



Gambar 1. Suasana Focus Group Discussion dan Bimbingan Teknis

Usai Focus Group Discussion (FGD), pemerintah daerah mendukung penuh pembentukan Badan Pemanfaatan dan Pengembangan Pengetahuan (KUBE). Pemerintah desa dan dunia usaha akan meluncurkan kampanye pariwisata baru di Kabupaten Sragen. Rencana wisata komprehensif untuk kota ini sedang dikembangkan. KUBE akan memasukkan gender ke dalam pengembangan desa wisata untuk mempromosikan kelompok usaha perempuan. Keterlibatan perempuan dalam perencanaan desa wisata di Kabupaten Sragen sangat penting dalam melaksanakan kebijakan pengembangan masyarakat.

Perusahaan perempuan di Kabupaten Sragen masih kurang terintegrasi dan terorganisir sehingga menghambat pembangunan ekonomi dan pariwisata. Bantuan KUBE (Koperasi Usaha Bersama) perempuan di Kabupaten Sragen mendapat perhatian dari para pemangku kepentingan. Pemerintah desa mendorong keterlibatan masyarakat di desa wisata. Perempuan KUBE berpartisipasi aktif dalam rencana aksi pembangunan Kabupaten Sragen secara administratif dan organisasional untuk memenuhi janji tersebut.

Kursus pelatihan kompetensi desa wisata yang efektif dan diterima dengan baik telah dilaksanakan. Keterlibatan aktif sangat penting selama pelatihan dan dalam menerapkan konsep dan teori ini dalam kehidupan nyata. Simbol sapta pesona merupakan hal yang lumrah di destinasi wisata. Kabupaten Sragen memiliki banyak tempat wisata, lokasi, dan aktivitas. Meski kurang diapresiasi, pengelolaan wisata mempunyai potensi yang sangat besar. Energi potensial yang tidak terpakai dan tidak diubah menjadi energi kinetik mendorong pembangunan ekonomi pedesaan. Penulis berpendapat bahwa seluruh pemangku kepentingan harus berpartisipasi untuk mempercepat pertumbuhan dan memenuhi persyaratan ASEAN. Pemerintah Pusat, khususnya

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan Kementerian Desa PDTT merupakan peserta proyek utama. Selain itu, Pemerintah Daerah dan Desa turut serta. Universitas dan masyarakat memprioritaskan pariwisata. Entitas-entitas ini harus bekerja sama untuk berhasil. Langkah pertama menuju kebersamaan cukup menjanjikan.

KESIMPULAN

Hasil investigasi menunjukkan bahwa integrasi dan pengorganisasian perempuan di kawasan wisata baru di Kabupaten Sragen masih buruk. Oleh karena itu, perempuan harus terlibat aktif dalam perancangan desa wisata Kabupaten Sragen. Peta permasalahan yang ada saat ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan sangat penting bagi komunitas pariwisata Kabupaten Sragen. Pemerintah Kabupaten Sragen membentuk KUBE Perempuan untuk mendorong partisipasi perempuan. Proyek-proyek ini meniru kesetaraan gender. Kampanye ini mendorong perempuan di Kabupaten Sragen untuk memanfaatkan prospek perekonomian daerah, khususnya di bidang wisata pedesaan. Kelompok tersebut mengikuti Rencana Strategis Kabupaten Sragen untuk membentuk komunitas pariwisata. Mengadvokasi dan meningkatkan kesetaraan gender adalah tujuan utamanya. Partisipasi perempuan dalam persiapan rencana aksi dapat memberikan perspektif gender yang unik pada proyek pariwisata pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana kegiatan atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Kurdi, M., & Abrar, U. (2023). Pelatihan dan Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Desa Ellak Daya Melalui Pemanfaatan Buah Kelapa. *JURNAL ABDIMAS SOSEK*, 3(3), 14–17.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55.
- Dhaifulloh, A. D., Iqfirlana Khayumi, B., Tirtayuda Legawa, D., Karfin Ardy Ansyah, M., Oktavina Radianto, D., Pengolahan Limbah, T., & Perkapalan Negeri Surabaya, P. (2024). Dampak Penggunaan Pestisida Kimia Terhadap Kualitas Tanah dan Air Sungai di Daerah Pertanian. *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 3031–5026. <https://doi.org/10.61132/venus.v2i2.280>
- Komang, J. F., Aidar Idrus, I. D., & Tondo, S. (2019). Dampak Ekowisata Bahari Dalam Perspektif Kesejahteraan. *JIPAGS*, 3, 481–499.
- Kusumawardhana, I. (2023). Pariwisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Kasus di Desa Wisata Mas, Kecamatan Ubud, Gianyar. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 04(1), 27–55. <https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/indexPrefix10.47134>
- Marlina, N. (2019). Kemandirian masyarakat desa wisata dalam perspektif community based tourism: Studi kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.14710/jiip.v4i1.4735>
- Rivaldi, A. (2021). Optimalisasi Peran Pendamping Desa Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2), 241–251. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i2.36>

- Rizal, F., Haryo Prayoga, D., Amalia, D. I., Rosanti, A., Anggrahini, E. N., Mega, E., & Andini, W. (2022). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Pertanian Kelompok Tani Wanita Permata Indah Desa Selur. *Abdimas Indonesian Journal*, 2(2), 115–130.
- Romas, H. A., & Radyati, M. R. N. (2022). Evaluasi Dampak Program Inkubasi Bisnis Terhadap Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Comprehensive Science*, 1(4), 777–786.
- Sari, A. L., Irwandi, I., Rochmansjah, H. R., Nurdiansyah, I., & Aslam, D. F. (2021). UMKM, Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(1), 22–32. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.03>
- Shaskia, N., & Yunita, I. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Limbah Tahu di Sekitar Sungai. *Tameh: Journal of Civil Engineering*, 10(2), 59–68. <https://doi.org/10.37598/tameh.v10i2.153>
- Thousani, H. F., Kurnia, D., & Afgani, F. (2023). Jaringan Dalam Mendorong Perempuan Untuk Memulai dan Mempertahankan Bisnis: Sistematis Literatur Review. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 9(2), 100.
- Tokan, F. B., Gai, A., & Negong, D. Y. (2020). Partisipasi Politik Perempuan (Studi tentang Relasi Kuasa dan Akses Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Watoone-Kabupaten Flores Timur). *Jurnal Caraka Prabu*, 4(2), 206.
- Trisula, Y., Yohanes, S., Made, N., Aninda, D., Fascal, M., Firdaus, M., Listyaningrum, N., Komunikasi, P. I., & Mataram, U. (2024). Komunikasi Pariwisata Desa Wisata Lantan Kabupaten Lombok Tengah. *Sadar Wisata: Jurnal Pawirisata*, 7(1), 36–46. <https://doi.org/10.32528/sw.v7i1.1686>
- Trupp, A., & Sunanta, S. (2017). Gendered practices in urban ethnic tourism in Thailand. *Annals of Tourism Research*, 64, 76–86. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2017.02.004>
- Yohannes, B., Warno Utamo, S., & Agustina MEnvEng Sc, H. (2019). Kajian Kualitas Air Sungai dan Upaya Pengendalian Pencemaran Air (Studi di Sungai Krukut, Jakarta Selatan). *IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 4(2), 2549–5798. <https://doi.org/10.21009/jgg.042.05>